

Analisis Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS Di SD Negeri 3 Getas

Widya Susanti, Widia Darma, Dwi Maryani Rispatiningsih

STABN Raden Wijaya Wonogiri
widiasusanti54@gmail.com

Article History

accepted 1/5/2025

approved 1/6/2025

published 30/6/2025

Abstract

The difference in student characteristics encourages teachers to implement differentiated learning to support the successful implementation of the Independent Curriculum, especially in science subjects at SD Negeri 3 Getas. This study aims to describe the implementation, impact, and obstacles to the implementation of differentiated learning in science subjects in grade VI. This study uses a qualitative descriptive method. Data was obtained through observation, interviews, and documentation. The results of this study show that differentiated learning is carried out through the planning, implementation, and evaluation stages. The impact of differentiated learning is to increase students' activeness, creativity, and learning outcomes. The obstacles faced are limited time for teachers to make teaching materials and limited infrastructure in the technology-based learning process. Thus, it can be concluded that the implementation of differentiated learning is able to improve the quality of learning according to the needs and learning styles of students, although there are still obstacles in its implementation.

Keywords: *Differentiated learning, Implementation, IPAS*

Abstrak

Perbedaan karakteristik peserta didik mendorong guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guna mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 3 Getas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi, dampak, dan hambatan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di kelas VI. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dampak pembelajaran berdiferensiasi yaitu meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan hasil belajar peserta didik. Hambatan yang dihadapi yaitu guru keterbatasan waktu dalam membuat bahan ajar bervariasi dan keterbatasan sarana prasarana dalam proses pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik, meskipun masih terdapat hambatan dalam penerapannya.

Kata kunci: *Implementasi, IPAS, Pembelajaran berdiferensiasi*



PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang memiliki keunikan. Satu anak dengan anak yang lain memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing baik potensi, karakter, maupun latar belakang sosial dan budaya. Guru memiliki peran penting dalam mengoptimalkan potensi peserta didik di sekolah. Guru perlu memperhatikan keanekaragaman karakteristik peserta didik. Guru dapat mendukung peserta didik mencapai peningkatan pembelajaran dengan memberikan perlakuan berbeda sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan perbedaan karakteristik setiap peserta didik baik kesiapan, minat, tantangan, potensi serta gaya belajar setiap individu adalah pembelajaran berdiferensiasi (Bayumi et al. 2021).

Saat ini, pembelajaran berdiferensiasi banyak dikaji seiring dengan implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka untuk mengakomodasikan perbedaan individu peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi tercantum dalam Permendikbud Ristek No. 12 Tahun 2024 yang mengatur tentang Kurikulum Merdeka (Fauzi et al. 2023). Guru memiliki keleluasaan dalam menentukan materi dan metode untuk memaksimalkan potensi setiap peserta didik. Guru diberikan keleluasaan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhannya di kelas. Pembelajaran berdiferensiasi dapat dipilih untuk mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Materi pembelajaran IPAS memuat gejala alam, benda, dan sosial secara sistematis dan teratur. Pembelajaran IPAS dapat maksimal apabila terdapat keterlibatan guru yang berperan serta dalam mengoptimalkan kebutuhan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada Senin, 7 Oktober 2024 di SD Negeri 3 Getas dapat diketahui bahwa tahun ajaran 2024/2025 merupakan tahun pertama bagi kelas VI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Secara umum, pembelajaran telah berjalan dengan baik. Akan tetapi, guru menghadapi kendala dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu AJ pada 23 oktober 2024 menjelaskan bahwa sebagian guru masih kebingungan dalam memahami dan mengaplikasikan konsep pembelajaran berdiferensiasi. Guru dalam menyampaikan pembelajaran masih berfokus pada metode ceramah dan belum sepenuhnya menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar masing-masing peserta didik di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru AK pada Senin, 7 Oktober 2024 menjelaskan bahwa muatan pembelajaran IPAS di kelas VI dalam Kurikulum Merdeka memuat banyak istilah baru yang susah untuk dihafal peserta didik. Guru perlu memadukan konsep pembelajaran IPAS yang menyeluruh agar peserta didik memiliki pemikiran yang universal dalam kehidupan. Guru AK menyampaikan bahwa gaya belajar peserta didik di kelas VI berbeda-beda ketika menerima materi di kelas. Hal ini memerlukan pendekatan mengajar guru yang lebih bervariasi untuk mengoptimalkan kebutuhan belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas, guru berupaya untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi guna mendukung kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka. Adapun penelitian sebelumnya yang menjadi acuan referensi peneliti yaitu penelitian yang telah dilakukan (Audy et al. 2023) dengan judul "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Di SDN Klampok 01". Diperoleh hasil adanya dampak positif dari pengimplementasian pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada sikap antusias peserta didik dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran serta mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian kedua adalah (Widyawati and Rachmadyanti 2022) dengan judul "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi IPS di Sekolah Dasar" diperoleh hasil bahwa pembelajaran berdiferensiasi di kelas VA SD N Pagesangan Surabaya yang diterapkan

melalui diferensiasi proses, konten, dan produk berdampak positif. Guru dapat memenuhi kebutuhan peserta didiknya dari respon positif peserta didik pada proses pembelajaran. Namun, guru menghadapi tantangan dalam merubah pola pikir peserta didik yang seragam.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian ini benar-benar penting untuk dilakukan. Dengan mengacu pada permasalahan di kelas VI SD Negeri 3 Getas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai proses, dampak, dan hambatan penerapan pembelajaran berdiferensiasi guna mendukung kebijakan Kurikulum Merdeka. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi guru maupun pihak sekolah dalam pengembangan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik di sekolah dasar, khususnya di wilayah pedesaan. Dengan demikian, sekolah dapat mengoptimalkan pembelajaran diferensiasi sesuai dengan karakteristik peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas VI di SD Negeri 3 Getas (Sugiyono 2023). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran secara alami sesuai dengan fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah (Abdussamad 2021). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Getas yang beralamat di Dusun Nglarangan, Desa Getas, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian ini yaitu pada bulan Februari hingga April 2025. Pengambilan sumber data menggunakan teknik purposive sampling, yaitu sumber data dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono 2022). Adapun sumber data penelitian ini yaitu guru kelas VI, kepala sekolah, dan tiga peserta didik kelas VI. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan informan berdasarkan pedoman wawancara implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu juga pertanyaan mengenai dampak penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dirasakan oleh guru dan peserta didik. Selanjutnya, peneliti melaksanakan observasi secara sistematis menggunakan lembar observasi selama proses pembelajaran. Dokumentasi dilaksanakan untuk melengkapi data berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang memuat asesmen diagnostik, modul ajar, dan penilaian pembelajaran berdiferensiasi. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil data dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman (Fadli 2021) yang mencakup empat tahap yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas VI di SD Negeri 3 Getas

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pembelajaran yang menyesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan keberagaman karakteristik peserta didik (Tomlinson 2022). Pada tahap awal perencanaan dibutuhkan pemahaman mendalam bagi guru terkait konsep pembelajaran berdiferensiasi. Sekolah berperan penting dalam memberikan dukungan untuk meningkatkan kompetensi guru (Alfian et al. 2025). Hasil wawancara dengan Ibu AJ sebagai kepala sekolah pada 27 Februari 2025 menjelaskan bahwa sekolah memberikan sosialisasi di awal semester dengan mendatangkan narasumber dari luar dan mengadakan kegiatan workshop terkait pembelajaran berdiferensiasi. Sekolah juga berperan

penting dalam memberikan dukungan kepada guru dalam mendukung proses pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu AJ diketahui bahwa sekolah memfasilitasi dan mengizinkan menggunakan sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri 3 Getas untuk menunjang proses pembelajaran. Hasil observasi peneliti pada 6 Maret 2025 diketahui bahwa sekolah telah memiliki 5 LCD proyektor, 15 chromebook, dan perpustakaan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dan mendukung pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan kepala SD Negeri 3 Getas dapat disimpulkan bahwa sekolah telah memberikan dukungan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi baik kegiatan sosialisasi dan juga penyediaan fasilitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan gagasan Tomlinson (2001) yang menegaskan bahwa sekolah berperan penting dalam mewujudkan pembelajaran yang inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik (Febriani et al. 2021).

Pembelajaran berdiferensiasi di kelas VI di SD Negeri 3 Getas telah diterapkan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu AK pada 25 Februari 2025 ditemukan bahwa guru telah melaksanakan asesmen diagnostik melalui angket pemetaan gaya belajar di awal semester yang menunjukkan bahwa di kelas VI terdapat 4 visual, 10 audiovisual, dan 4 kinestetik. Selain itu, Ibu AK juga menjelaskan bahwa asesmen diagnostik dilaksanakan melalui wawancara dan pengamatan secara berkala sebelum pembelajaran. Hasil asesmen diagnostik awal yang dilaksanakan guru digunakan sebagai padoman dalam merancang modul ajar dan menyiapkan bahan ajar. Berdasarkan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan asesmen awal dan membuat modul ajar mata pelajaran IPAS yang memuat pembelajaran berdiferensiasi. Praktik ini sejalan dengan Black dan Wiliam yang mengumpulkan informasi untuk merancang strategi dan bahan ajar pembelajaran yang disesuaikan antara kebutuhan dengan peserta didik (Mubarak 2024).

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan beberapa strategi dan metode. Berdasarkan hasil observasi pada 25 Februari 2025 menunjukkan bahwa guru telah menggunakan strategi diferensiasi konten, proses, dan produk dalam proses pembelajaran. Diferensiasi konten merupakan materi yang disampaikan guru kepada peserta didik (Khristiani et al. 2021). Hasil wawancara dengan Ibu AK diketahui bahwa materi sistem tata surya pada mata pelajaran IPAS disampaikan menggunakan video pembelajaran, lagu dan gerakan, serta buku paket IPAS. Bahan ajar yang berbeda-beda bertujuan untuk pemenuhan gaya belajar peserta didik dalam memahami informasi atau materi pembelajaran. Pernyataan ini sesuai teori (Lencana et al. 2025) yang mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang menarik mampu membantu peserta didik memahami materi pembelajaran sehingga, peserta didik dapat termotivasi dan hasil belajarnya meningkat.

Diferensiasi proses merupakan penyesuaian metode mengajar guru dalam proses pembelajaran untuk mengoptimalkan informasi lebih efektif kepada peserta didik (Nurrahma 2024). Penerapan diferensiasi proses pada mata pelajaran IPAS dilaksanakan dengan mengakomodasikan berbagai metode dan strategi yang disesuaikan gaya belajar peserta didik. Hasil wawancara dengan Ibu AK ditemukan bahwa diferensiasi proses yang dominan kinestetik menggunakan percobaan, visual dengan menayangkan gambar, dan audiovisual menggunakan video. Hasil observasi pada 25 Februari 2025 menunjukkan bahwa guru mengelompokkan peserta didik kelas VI menjadi 4 kelompok yang berjumlah 4-5 peserta didik secara heterogen. Guru menggunakan metode diskusi dengan meminta setiap kelompok untuk membuat gambar dan catatan laporan mengenai sistem tata surya. Peserta

didik diberikan kesempatan untuk membuka buku paket dan mencari informasi melalui chromebook. Guru dan peserta didik membuat kesempatan mengerjakan selama 30 menit. Guru memonitoring proses diskusi kelompok dan memberikan penguatan bagi peserta didik yang membutuhkan. Selanjutnya, guru meminta setiap kelompok presentasi menggunakan metode Team Games Tournament (TGT) dengan menjaga dan berbelanja di kedai setiap kelompok. Peserta didik yang terpilih berjaga kedai bertugas memberikan informasi mengenai sistem tata surya kepada peserta didik yang berbelanja, sedangkan yang berbelanja bertugas mencatat setiap informasi. Berikut ini adalah dokumentasi diferensiasi proses selama proses pembelajaran.



Gambar 1. Peserta didik membuat laporan



Gambar 2. Peserta didik menggambar sistem tata surya



Gambar 3. Peserta didik menjual dan berbelanja di kedai

Diferensiasi produk merupakan hasil karya yang mengekspresikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran (Danuri et al. 2023). Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu AK dijelaskan bahwa guru memberikan penawaran tugas kepada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi ditemukan guru menugaskan peserta didik untuk menyusun catatan laporan, membuat gambar, dan membuat model peraga sistem tata surya sederhana. Peserta didik dapat memilih salah satu tugas yang sesuai dengan minat. Berdasarkan hasil dokumentasi pada 6 Juni 2025 diperoleh beberapa produk yang dibuat peserta didik sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini mencerminkan bahwa guru telah melaksanakan proses belajar sesuai dengan minat peserta didik. Praktik ini sesuai dengan (Langelaan et al. 2024) yang mengungkapkan bahwa hasil akhir dari pembelajaran berdiferensiasi disesuaikan dengan tingkat kesiapan dan minat peserta didik. Berikut ini merupakan gambar diferensiasi produk.



Gambar 4. Catatan Laporan Sistem Tata Surya



Gambar 5. Peserta Didik Menggambar Sistem Tata Surya



Gambar 6. Model Peraga Sistem Tata Surya Sederhana

Tahap evaluasi berfungsi untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran terhadap perkembangan peserta didik (Ramadhina et al. 2024). Tahap evaluasi dilaksanakan dengan penilaian formatif melalui kuis untuk memperoleh umpan balik peserta didik. Dengan memberikan evaluasi, guru dapat mengukur pemahaman dan keterampilan peserta didik untuk mendapatkan gambaran mengenai efektivitas pembelajaran berdiferensiasi terhadap perkembangan peserta didik. Tahap selanjutnya, guru melaksanakan refleksi setelah proses pembelajaran dengan meninjau hasil penilaian formatif serta menganalisis kesulitan peserta didik dalam memahami materi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 3 Getas telah berjalan secara sistematis dan baik dalam proses pembelajaran juga telah diintegrasikan menggunakan teknologi. Praktik ini sesuai dengan teori (Kahmann et al. 2022) bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi merupakan tahap efektif dalam pembelajaran berdiferensiasi.

B. Dampak Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas VI di SD Negeri 3 Getas

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di kelas VI berdampak positif bagi guru maupun peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dampak pembelajaran berdiferensiasi yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 25 Februari 2025 dengan Ibu AK dijelaskan bahwa peserta didik lebih senang, aktif, dan tertarik selama proses pembelajaran. Sementara, hasil wawancara dengan peserta didik BA juga menyampaikan senang belajar berkelompok. Hasil wawancara dengan peserta didik BY menyampaikan nyaman dalam pembelajaran karena diberikan kesempatan menggambar sesuai hobinya. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada 25 Februari 2025 menunjukkan bahwa sikap aktif peserta didik kelas VI terlihat pada saat diskusi berkelompok. Peserta didik juga terlibat aktif berdiskusi saat menyelesaikan tugas. Disamping itu, ketika guru mengajukan pertanyaan, peserta didik kelas VI juga aktif menjawab. Hal ini didukung hasil data dokumentasi penilaian sikap yang memuat aspek partisipasi, keterlibatan, dan kerjasama dari 18 peserta didik, diperoleh total skor sebesar 210 dari skala penilaian 1-5 selama proses pembelajaran. Hasil penilaian sikap

ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai keaktifan peserta didik sebanyak 11,7 atau 78 %. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu membangkitkan keaktifan peserta didik.

Hal ini sejalan dengan (Purnawanto 2023) mengenai prinsip pembelajaran berdiferensiasi dimana pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman peserta didik mampu menciptakan partisipasi peserta didik. Perasaan nyaman dan senang selama proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk terlibat aktif (Driandra et al. 2025). Hal ini juga sesuai dengan teori (Mulyono et al. 2025) yang menyebutkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik sehingga terwujudnya lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif, dimana peserta didik saling berbagi ide serta meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

2. Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik

Hasil penelitian pada 6 Maret 2025 mengenai diferensiasi produk pada mata pelajaran IPAS menunjukkan bahwa setiap peserta didik menghasilkan produk yang bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini ditunjukkan pada produk yang dihasilkan dalam satu kelas terdapat peserta didik yang membuat catatan laporan sistem tata surya sebanyak 3 peserta didik, 5 peserta didik menggambar, dan 10 peserta didik membuat model peraga sistem tata surya sederhana. Hasil dokumentasi dari data penilaian keterampilan yang memuat aspek kesesuaian materi, kerapian, serta media dan teknik dari 18 peserta didik, diperoleh total skor sebesar 260 dari skala penilaian 1-5. Hasil penilaian keterampilan ini menunjukkan bahwa rata-rata penilaian peserta didik sebanyak 14,6 atau 96%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengekspresikan ide dan pemahaman sesuai dengan minat dan gaya belajar melalui penawaran tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, hasil produk dapat membantu meningkatkan kreativitas peserta didik terhadap materi pembelajaran (Bukhori et al. 2025).

3. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil dokumentasi dari data penilaian formatif formatif pada mata pelajaran IPAS di kelas VI pada tanggal 17 April 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan yaitu 60. Hasil penilaian formatif di akhir pembelajaran pada mata pelajaran IPAS materi sistem tata surya dari 18 peserta didik sebesar 1463. Rata-rata penilaian formatif materi sistem tata surya di kelas VI menunjukkan sebesar 81 atau 81%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik merupakan aspek yang penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Inayah 2024) yang menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik dapat meningkat dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian, praktik ini sesuai teori (Marlina 2020) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan kreatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas VI di SD Negeri 3 Getas

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan oleh Ibu AK telah berjalan dengan baik. Namun, dalam proses pelaksanaannya mengalami beberapa kendala. Berdasarkan penelitian, kendala pembelajaran berdiferensiasi antara lain yaitu:

1. Keterbatasan waktu yang dimiliki guru

Pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan perencanaan bagi guru dalam menyediakan bahan ajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu AK dijelaskan bahwa guru keterbatasan waktu apabila membuat bahan ajar yang bermacam-macam. Hal ini dikarenakan guru juga memiliki tugas tambahan di sekolah. Hal ini mencerminkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan perencanaan pembelajaran yang matang. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat (Almujab 2023) yang mengemukakan bahwa proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi memerlukan waktu yang cukup lama. Maka dari itu, efektivitas pembelajaran diferensiasi berpengaruh terhadap kesiapan dan manajemen waktu guru.

2. Keterbatasan sarana dan prasarana di SD Negeri 3 Getas

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang integrasikan menggunakan teknologi dalam pembelajaran telah berjalan dengan baik. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran fasilitas seperti chromebook masih terbatas sehingga tidak semua peserta didik dapat menggunakan. Berdasarkan hasil observasi pada 25 Februari 2025 juga ditemukan terjadi gangguan jaringan internet ketika guru meminta peserta didik mencari tambahan materi pembelajaran di internet. Kendala ini sesuai dengan (Sucipto 2024) yang mengungkapkan bahwa tantangan utama penerapan teknologi di daerah perdesaan belum memiliki jaringan internet yang stabil. Meskipun demikian, Ibu AK berupaya sebaik mungkin untuk menemukan solusi dalam menghadapi kendala penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Solusi yang dilakukan oleh Ibu AK dalam mengatasi kendala yaitu bekerja sama dengan teman sejawat dan mencari referensi melalui akun Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan sosial media untuk menambah kreativitas. Selain itu, guru juga mengikuti kegiatan IHT (In house Training /Workshop) untuk memperdalam pengetahuan terkait pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan ini berperan penting dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru terhadap pemahaman pembelajaran berdiferensiasi (Rasyid et al. 2024). Untuk mengatasi kendala jaringan internet, Ibu AK mencari alternatif dengan menyiapkan materi pembelajaran yang mudah diakses, beberapa diantaranya yaitu buku cetak, video pembelajaran dan aplikasi yang dapat diakses secara offline. Hal ini mencerminkan bahwa kompetensi guru sangat diperlukan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pernyataan ini sesuai dengan (Almujab 2023) yang menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi diperlukan sumber daya dan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas.

SIMPULAN

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di kelas VI telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, sekolah telah memberikan dukungan kepada guru melalui kegiatan sosialisasi, workshop, dan penyediaan fasilitas sarana dan prasarana yaitu LCD proyektor, chromebook, dan perpustakaan guna mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Tahap perencanaan yang telah dilakukan guru yaitu melaksanakan asesmen diagnostik sebagai dasar penyusunan modul ajar pada mata pelajaran IPAS yang mengintegrasikan pembelajaran berdiferensiasi sesuai pedoman Kurikulum Merdeka. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran berdiferensiasi diterapkan melalui konten, proses, dan produk dengan menyesuaikan gaya belajar dan minat peserta didik. Tahap evaluasi dilaksanakan melalui penilaian formatif dan refleksi pembelajaran untuk

mengukur efektivitas dan mengidentifikasi hambatan yang dihadapi selama proses belajar.

Dampak penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 3 Getas berdampak positif. Guru dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Adapun dampak bagi peserta didik yaitu: 1) Meningkatkan keaktifan peserta didik melalui partisipasi dan keterlibatan aktif dalam menjawab pertanyaan dan aktif dalam kegiatan diskusi dan berkelompok; 2) Meningkatkan kreativitas peserta didik melalui hasil produk yang dihasilkan peserta didik; dan 3) Meningkatkan hasil belajar yang ditunjukkan dari hasil penilaian formatif yang telah sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan.

Hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi yaitu: 1) Keterbatasan waktu yang dimiliki guru dalam perencanaan pembelajaran berdiferensiasi; dan 2) Terbatasnya fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Meskipun demikian, guru berupaya sebaik mungkin untuk menemukan solusi dalam menghadapi kendala penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran kepada sekolah untuk meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran guna menunjang proses pembelajaran berdiferensiasi secara optimal. Selain itu, penulis juga memberikan saran kepada guru untuk bekerja sama dengan wali murid dalam mendukung kebutuhan belajar peserta didik di rumah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. edited by P. Rapanna. Makassar: CV. syakir Media Press.
- Alfian, Denis, Eko Handoyo, and Edi Waluyo. 2025. "Analisis Peran Sekolah Dalam Perlindungan Hak Anak Di Sekolah Dasar." *Social, Humanities, and Educational Studies* 8(2):1–23.
- Almujab, Saiful. 2023. "Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa." *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 8:1–17.
- Audy, Thian Vizar Putra Yuono, Toharudin Moh, and Nurpratiwiningsih Laellia. 2023. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Ii Di Sdn Klampok 01." *Jurnal Pendidikan : SEROJA* 2(5):282–88.
- Bayumi, Efriyeni Chaniago, Fauzie, Gustap Elias, Hapizoh, and Zainudin Ahmad. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Bukhori, Imam, Triyo Supriyatno, and Bintoro Widodo. 2025. "Kreativitas Guru Dalam Penataan Ruang Kelas Untuk Siswa Kelas V Di MI Nurul Islam Semar Ragang." 9(2):946–58. doi:10.35931/am.v9i2.4424.
- Danuri, S. B. Waluyo, Sugiman, and Y. L. Sukestiyarn. 2023. *Model Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Sekolah Dasar Inklusif*.
- Driandra, Yasmin Azzahra, Isrok'atun, and Riana Irawati. 2025. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Team Game Tournamen Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar." 9(2):687–702. doi:10.35931/am.v9i2.4842.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21(1):33–54. doi:10.21831/hum.v21i1.38075.
- Fauzi, Muhammad Ali Rif'an, Siti Alfiyana Azizah, and Isma Atikah. 2023. "Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Implementasi Paradigma Baru Pendidikan." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1(1):1–10. doi:10.47134/jtp.v1i1.38.
- Febriani, Mita Melisa, Syamsul Hidayat, and Saepudin Saepudin. 2021. "Evaluasi Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Penempatan Kerja Petugas Di Upt Puskesmas Malingping." *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)* 1(1):38–54. doi:10.46306/ncabet.v1i1.4.

- Inayah, Ayu. 2024. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Mutu Sekolah Di SDN Karangjati 02 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang." Universitas PGRI Semarang.
- Kahmann, Rebecca, Mienke Droop, and Ard W. Lazonder. 2022. "Meta-Analysis of Professional Development Programs in Differentiated Instruction." *International Journal of Educational Research* 116(August):102072. doi:10.1016/j.ijer.2022.102072.
- Khristiani, Heny, Elisabet Indah Susanti, Nina Purnamasari, Mariati Purba, M. Yusri Saad, and Anggaeni. 2021. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di SMPN 20 Tangerang Selatan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Langelan, Berber N., Lisa Gaikhorst, Wouter Smets, and Ron J. Oostdam. 2024. "Differentiating Instruction: Understanding the Key Elements for Successful Teacher Preparation and Development." *Teaching and Teacher Education* 140(May 2023):104464. doi:10.1016/j.tate.2023.104464.
- Lencana, Destri, Neza Agusdianita, and Yusnia. 2025. "Pengaruh E-LKPD PjBL Terintegrasi Pendekatan Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa SD Gugus V Kota Bengkulu." *Social, Humanities, and Educational Studies* 8(2):1–23.
- Marlina. 2020. *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*.
- Mubarak, Muflikhul Awwal Ashidqi Ahmed Zakki. 2024. "Implementasi Tes Diagnostik Pada Mata Pelajaran Pai." *Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* 2(1):64–73. doi:10.59966/pandu.v2i1.1002.
- Mulyono, St. Y. Slamet, and Chumdari Universitas. 2025. "The Impact of the Use of Interactive Learning Media on Understanding the Concept of the Food Chain." *Social, Humanities, and Educational Studies* 8(1):1–23.
- Nurrahma, Amalia Sabilillah. 2024. "Pemenuhan Target Kurikulum Oleh Peserta Didik Yang Beragam Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi." *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 4(3). doi:10.17977/um063.v4.i3.2024.4.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. 2023. "Modul Pembelajaran Berdiferensiasi." *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 2(Vol. 16 No. 1 (2023): Volume 16 No 1 Tahun 2023):21.
- Ramadhina, Marini Shadrina, Hifni Hifni, and Suratman Suratman. 2024. "Implementation Of Madrasah Self-Evaluation and Electronic-Based Madrasah Work And Budget Plan at Madrasah Aliyah Fathurrahman Batu Sopang." *Jurnal Cahaya Pendidikan* 10(2):152–63. doi:https://doi.org.10.33373/chypen.v10i2.7000.
- Rasyid, Mukhtar, M. Aliful Khabib, Neila Qonita, Yetri, and Junaidah. 2024. "Analisis Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru." 8(2):603–10. doi:10.35931/am.v8i2.3094.
- Sucipto. 2024. "Analisis Tantangan Dan Peluang Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi DI Era Digital Learning." *Jurnal Ikmiah Pendidikan Citra Bakti* 11:487–97. doi:https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i3.4192.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 2nd ed. edited by Sutopo. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. edited by S. Y. Suryandar. Bandung: Alfabeta.
- Tomlinson, Carol Ann. 2022. *Lead-Induced Inclusion Bodies in Rat Kidney after Perinatal Treatment with Lead and Disulfiram*. Vol. 44.
- Widyawati, Reza, and Putri Rachmadyanti. 2022. "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam." *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13 (1) (20(Pembelajaran diferensiasi):95–101.